



Penggunaan Media Video Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN Kebonsari pada Materi Kegiatan Ekonomi

Indah Silvia Hadi¹, Muhammad Thamrin Hidayat², & Eva Febriana Basuntarti³

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

³SDN Kebonsari

¹4120022245@student.unusa.ac.id, ²thamrin@unusa.ac.id, ³evafebrianab@gmail.com

Abstract: Social studies learning aims to develop students' understanding, values, attitudes, and thought processes in dealing with developments and social problems in society. In social studies learning, teachers need to create active, creative, and fun learning conditions for students to develop their thinking patterns. This study used the Collaborative Classroom Action Research (PTKK) method which involved collaboration between researchers, class teachers, school principals, and Field Supervisors (DPL). Data from student learning evaluation results were collected and analyzed in each cycle. The results showed an increase in student learning outcomes from cycle I to cycle II. In cycle I, 50% of students reached the learning completeness stage, while in cycle II, the learning completeness percentage increased to 89.28%. This study also shows that the use of learning video media in social studies learning can create a fun learning atmosphere and prevent student boredom. Thus, the use of video media as a social studies learning aid has a positive impression on student learning outcomes. In this study, students experienced an increase in learning outcomes and achieved a classical level of mastery. Therefore, it is suggested to teachers to use video learning media as a strategy to improve social studies learning outcomes.

Keywords: Learning Videos, Learning Outcomes, Social science

Abstrak: Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, nilai, sikap, dan proses berpikir siswa dalam menghadapi perkembangan dan masalah sosial di masyarakat. Dalam pembelajaran IPS, guru perlu menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa guna mengembangkan pola pikir mereka. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) yang melibatkan kolaborasi antara peneliti, guru kelas, kepala sekolah, dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Data hasil evaluasi belajar siswa dikumpulkan dan dianalisis pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, 50% siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II, persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 89,28%. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dalam pembelajaran IPS dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mencegah kebosanan siswa. Dengan demikian, penggunaan media video sebagai alat bantu pembelajaran IPS memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, siswa mengalami peningkatan hasil belajar dan mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk mempertimbangkan penggunaan media video pembelajaran sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

Kata kunci: Video Pembelajaran, Hasil Belajar, IPS

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS adalah proses pembelajaran yang memuat berbagai aspek fenomena, terutama perkembangan serta permasalahan kehidupan sosial manusia di masyarakat. Dimana dalam proses

pelaksanaannya guru haruslah menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat mengembangkan pola pikir siswa. Salah satu faktor pembelajaran IPS adalah untuk menemukan konsep-konsep yang cocok untuk dilatihkan serta diajarkan pada siswa (Rahmad, 2016). Tujuan dasar pembelajaran IPS yaitu pemahaman skill, nilai dan sikap serta proses berpikir, hal ini berarti ada 3 kompetensi yang harus didapatkan setelah mengikuti pembelajaran IPS yakni pengetahuan yang semakin bertambah, sikap yang semakin baik serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah yang muncul pada diri dan lingkungan (Ahmad Susanto, 2014). Berdasarkan hal ini, maka diharapkan dalam pembelajaran IPS di tingkat dasar bukan hanya sekedar mentransfer ilmu tetapi lebih penting untuk melibatkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung agar pencapaian hasil belajar dapat tercapai. Pemerintah berharap bahwa dalam proses pembelajaran, siswa harus lebih aktif dan mandiri dalam belajar, tidak hanya bergantung pada guru, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan nalar yang memadai untuk memacu kualitas dirinya saat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Media belajar yang sering digunakan adalah audio dan visual. Media pembelajaran audio, seperti rekaman atau radio, dan media pembelajaran visual, seperti gambar mading atau lukisan, dapat membantu proses belajar. Namun, dengan berkembangnya teknologi, keduanya sering digabungkan dalam bentuk audio visual yang menghasilkan gambar yang bergerak dan memiliki suara seperti rekaman suara atau musik. Contoh media audio visual yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah film dan video.

Simarmata (2020) menyatakan bahwa penggunaan video sebagai media pembelajaran memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Menggunakan video dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menghindari kebosanan bagi siswa sehingga fokus mereka terpusat pada video sebagai sumber informasi tentang materi pembelajaran. Penelitian ini memanfaatkan media pembelajaran video edukasi yang berisi materi pembelajaran. Video edukasi tersebut berbentuk gambar atau video singkat yang berkaitan dengan materi pelajaran, dilengkapi dengan penjelasan materi menggunakan suara dan teks. Kemudian, materi tersebut dijadikan dalam bentuk video untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan gambaran yang dituliskan sebelumnya, disusunlah tujuan umum penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas V pada materi kegiatan ekonomi dengan menggunakan media video pembelajaran. Selain tujuan umum, Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah menganalisis hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan yang dilaksanakan.

Dalam penelitian ini banyak sekali pihak yang terlibat selama penelitian dilakukan. Peserta didik ikut serta berkontribusi secara aktif sebagai subjek penelitian. Guru kelas dan guru pamong berkontribusi untuk memberikan saran penelitian dan mengatur jadwal untuk pelaksanaan siklus di kelas. Secara keseluruhan, sekolah mengambil peran yang sangat besar bagi keterlaksanaan penelitian ini.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK). Penelitian tindakan kelas adalah upaya yang dilakukan guru atau peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas sebagai bentuk tindakan nyata dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran agar bermutu kemudian bisa juga dilanjutkan dengan musyawarah dengan tujuan refleksi pada hal yang belum tercapai pada siklus yang dilalui serta menjadi evaluasi pada siklus berikutnya. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas, kepala sekolah, dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN Kebonsari, Candi Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 28 siswa terdiri atas 14 laki-laki dan 14 siswa perempuan dengan usia rata-rata 11 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Kebonsari, Candi, Sidoarjo yang merupakan tempat tugas peneliti dimana sekolah ini berlokasi di Jl. Pandawa No.26, Sawah, Kebonsari, Kec. Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61271

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus dengan setiap siklus mengalami empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan/pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi (Jhon Elliot dalam Mahmud, 2008). Penelitian dilakukan selama kurang lebih tiga minggu pada bulan maret 2023. Terdapat

indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yang meliputi pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan kriteria sebagai berikut:

Keberhasilan penelitian akan diukur melalui pencapaian prestasi belajar siswa mencapai ketuntasan klasikal, yaitu setara dengan atau melebihi KKM 80 pada saat evaluasi. Keberhasilan penelitian juga dinilai melalui aktivitas belajar siswa yang minimal dikategorikan aktif dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode bermain peran. Kriteria ini terpenuhi apabila aktivitas belajar siswa berada dalam rentang nilai $2,5 \leq AS < 3,5$.

HASIL

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan fokus materi kegiatan ekonomi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebonsari, Candi, Sidoarjo pada semester II tahun pelajaran 2022/2023, dengan menerapkan media video pembelajaran dalam proses pembelajaran. Setelah menganalisis data pada setiap siklus, terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I aktivitas siswa mencapai rata-rata sebesar 2,9, sedangkan pada siklus II aktivitas siswa mencapai nilai rata-rata sebesar 4. Selain itu, pada siklus I aktivitas guru mencapai nilai rata-rata sebesar 2,7 dan pada siklus II aktivitas guru mencapai nilai rata-rata 3,4. Terkait dengan hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus 1

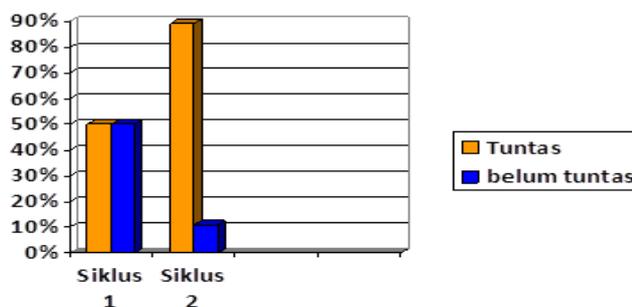
No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	55
2	Nilai Tertinggi	95
3	Rata-rata	80
4	Jumlah siswa yang tuntas	14
5	Jumlah siswa yang ikut tes	28
6	Persentase ketuntasan	50 %

Sedangkan pada siklus II hasil evaluasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus 1

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	70
2	Nilai Tertinggi	100
3	Rata-rata	85
4	Jumlah siswa yang tuntas	25
5	Jumlah siswa yang ikut tes	28
6	Persentase ketuntasan	89, 28 %

Berikut merupakan diagram ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SDN Kebonsari pada siklus 1 dan siklus 2:



Setelah mempelajari kedua tabel dan diagram diatas yang menunjukkan hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa nilai yang siswa peroleh sudah mencapai tingkat

ketuntasan belajar dan bahkan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 89,28% pada siklus II.

PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, akan diungkapkan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan sebelumnya. Data yang diperoleh terdiri dari data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari observasi. Data kuantitatif yang berasal dari evaluasi memberikan informasi mengenai keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran yang menerapkan media video pembelajaran, yang diukur dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal. Sementara itu, data kualitatif berasal dari observasi yang memberikan gambaran tentang aktivitas siswa dan guru yang diamati oleh pengamat pada setiap sesi pembelajaran. Selanjutnya, akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan sebelumnya.

Pada fase ini, dilakukan beberapa kegiatan seperti penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pengisian lembar observasi aktivitas guru siklus I, lembar observasi aktivitas siswa siklus I, kisi-kisi soal evaluasi siklus I, instrumen evaluasi siklus I, kunci jawaban instrumen evaluasi, pedoman penskoran, dan hasil evaluasi siklus I. Hasil observasi diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas V SDN Kebonsari, Candi, Sidoarjo dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk mencatat perkembangan proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan tersebut, ditemukan bahwa proses pembelajaran belum mencapai harapan karena terdapat kekurangan baik dari pihak guru maupun siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I, terdapat 50% siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar. Angka tersebut belum termasuk dalam kategori cukup untuk mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu 80%. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dan diperbaiki pada siklus II, antara lain: Penggunaan metode ceramah yang masih dominan digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya pemberian motivasi dan apresiasi kepada siswa sehingga mengurangi semangat dan antusiasme siswa dalam menerima materi dan pembelajaran dengan media video pembelajaran. Oleh karena itu, pada siklus II harus diberikan perhatian lebih dalam memberikan motivasi dan apresiasi. Siswa akan diminta untuk lebih aktif dalam berdiskusi. Siswa akan didorong untuk aktif bertanya jika mengalami kesulitan atau ada materi dan soal diskusi yang belum siswa pahami. Penyampaian kesimpulan akan lebih ditekankan agar lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa.

Pada siklus II, proses pembelajaran dimulai dengan memberikan umpan balik berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Sebelum memulai diskusi, guru mengingatkan siswa untuk tidak bercanda, mengganggu teman mereka, dan menghindari sikap egois saat berdiskusi dalam kelompok. Selain itu, pembagian tugas di setiap kelompok harus jelas agar setiap anggota kelompok dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pada tahap ini, beberapa kegiatan akan dilakukan, antara lain menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun kisi-kisi soal evaluasi siklus II, menyediakan kunci jawaban instrumen evaluasi dan panduan penilaian, serta melakukan evaluasi hasil belajar pada siklus II.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, dilakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menyampaikan materi pembelajaran, termasuk penggunaan media video pembelajaran dalam mengajar tentang materi kegiatan ekonomi. Hasil observasi diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan oleh observer, yaitu guru kelas V yang mengisi lembar aktivitas guru dan siswa untuk mencatat proses pembelajaran. Menurut Oktifuadi (2018), observasi adalah pengumpulan data dengan melalui pengamatan dan pencatatan setiap keadaan atau perilaku pada objek yang diteliti. Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II, dilakukan perbaikan berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong aktif sekali dalam mengikuti pembelajaran, dengan skor aktivitas siswa pada siklus II mencapai 3,7.

Berdasarkan klasifikasi aktivitas belajar siswa, kategori aktivitas siswa pada siklus II termasuk dalam kategori baik sekali. Sementara itu, dalam hal aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran siklus II diperoleh skor aktivitas guru sebesar 3,8. Berdasarkan klasifikasi aktivitas guru dalam pembelajaran, kategori aktivitas guru pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik. Setelah hasil evaluasi pada siklus II dianalisis, didapatkan bahwa tingkat ketuntasan belajar pada siklus II mencapai 89,28% yang berarti telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal. Oleh karena itu, tidak perlu lagi dilakukan pembelajaran pada siklus berikutnya karena ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran dalam pembelajaran telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, khususnya dalam materi kegiatan ekonomi. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasi belajar siswa terjadi peningkatan rata-rata skor siswa yaitu 85. Sehingga 89,28% siswa sudah mencapai nilai hasil evaluasi belajar sesuai KKM atau melebihi KKM yang ditentukan yaitu 80. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, mendapatkan hasil bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, khususnya dalam materi kegiatan ekonomi pada siswa kelas V SDN Kebonsari tahun pelajaran 2022/2023. Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Penerapan media video pembelajaran meningkatkan Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, terutama dalam materi kegiatan ekonomi pada siswa kelas V semester II SDN Kebonsari, Candi, Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar dari siklus I hingga siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam siklus I dikategorikan baik dengan nilai rata-rata sebesar 80. Sedangkan pada siklus II dikategorikan sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 85. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, khususnya dalam materi Kegiatan Ekonomi, pada siswa kelas V semester II di SDN Kebonsari tahun pelajaran 2022/2023 mengalami peningkatan pada setiap siklus. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 50% dan meningkat pada siklus II sebesar 89,28%.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Kebonsari Sidoarjo, berikut adalah saran dan tindakan lanjut yang disampaikan: Guru perlu memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru sebaiknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Dalam era kompetisi saat ini, siswa perlu dilatih agar berani mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, latihan bermain peran dengan bimbingan dari guru dapat menjadi wadah yang kreatif untuk melatih kemampuan

ini. Siswa perlu dilatih agar dapat bergaul dan bekerjasama secara harmonis dalam kelompok mereka, melalui kegiatan yang positif. Bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas tertentu merupakan cara yang efektif untuk melatih keterampilan sosial siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan pengetahuan melalui forum KKG (Kelompok Kerja Guru) dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2014). *IPS di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group.
- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Sekolah Dasar. *Maullimuna, Madrasah Ibtidaiyah, Vol 2, No*(Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Sekolah Dasar), 44.
- simarmata, J. (2020). *Elemen-Elemen Multimedia Untuk Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Mahmud. (2008). Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik. Bandung: Tsabita
- Oktifuadi, Khoirrosyid. (2018). No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 168-199. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.